

PENGARUH SIKAP DAN PENDIDIKAN KEUANGAN DI KELUARGA TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN DENGAN PENGETAHUAN KEUANGAN SEBAGAI MODERASI

Nisya Argita Tosugi

Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta

Email :gtosugi@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan yang baik adalah salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki seorang mahasiswa, terutama dalam menghadapi berbagai kebutuhan akademik maupun non-akademik yang memerlukan pengeluaran finansial. Sayangnya, tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengatur keuangan secara bijak dan terencana. Kondisi ini membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi praktik pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan menggunakan pengetahuan keuangan sebagai variabel moderasi, penelitian ini mencoba mengkaji bagaimana sikap keuangan dan pendidikan keuangan keluarga memengaruhi praktik pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta, pendekatan kuantitatif dan teknik survei digunakan sebagai metodologi penelitian. Metode yang digunakan adalah purposive sampling, dan sampel penelitian terdiri dari 150 responden. Analisis regresi linier berganda dilakukan terhadap data yang terkumpul menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Temuan studi menunjukkan bahwa pendidikan keuangan orang tua dan sikap keuangan, baik secara parsial maupun simultan, meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini menyiratkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan seseorang meningkat seiring dengan sikap keuangan mereka dan tingkat pendidikan keuangan yang mereka terima dari keluarga. Temuan ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan tidak dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan. Kesimpulannya, meskipun sikap dan pendidikan keuangan mendukung pengelolaan keuangan, rendahnya pengetahuan keuangan dapat melemahkan pengaruh positif tersebut.

Kata Kunci : Sikap; Pendidikan; Perilaku Pengelolaan; Pengetahuan

ABSTRACT

Effective financial management is one of the essential skills that university students must possess, particularly when facing various academic and non-academic needs that require financial expenditures. Unfortunately, not all students have the ability to manage their finances wisely and systematically. This condition calls for a deeper understanding of the factors influencing students' financial management practices. By employing financial knowledge as a moderating variable, this study aims to examine how financial attitudes and family financial education affect students' financial management behavior. A quantitative approach and survey technique were employed by distributing questionnaires to students in the Special Region of Yogyakarta. The research utilized purposive sampling, with a total sample of 150 respondents. Multiple linear regression analysis was conducted using SPSS version 25. The findings indicate that parental financial education and financial attitudes, both partially and simultaneously, enhance students' financial management behavior. This implies that

one's financial management behavior improves in line with their financial attitudes and the level of financial education received from their family. Moreover, the study reveals that the relationship between financial attitude and financial management behavior is not moderated by financial knowledge. In conclusion, while financial attitudes and education support effective financial management, a low level of financial knowledge may weaken these positive effects.

Keywords : Attitude; Education; Management Behavior; Knowledge

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan pribadi merupakan keterampilan krusial dalam kehidupan modern, terlebih di tengah dinamika ekonomi global dan kemajuan teknologi digital yang terus berkembang. Bagi mahasiswa, keterampilan ini menjadi semakin penting karena mereka berada dalam fase kehidupan yang menuntut kemampuan untuk mengelola pengeluaran secara mandiri. Kesulitan keuangan yang biasanya dihadapi mahasiswa meliputi biaya kuliah, kebutuhan sehari-hari, hiburan, transportasi, dan biaya tak terduga lainnya. Di sisi lain, sumber pemasukan mahasiswa sering kali terbatas, hanya berasal dari uang saku orang tua, beasiswa, atau pekerjaan paruh waktu yang tidak menentu. Ketidakseimbangan antara kebutuhan dan sumber daya ini dapat menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam mengelola keuangannya secara bijak dan efektif.

Memahami factor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa sangatlah penting mengingat kompleksitas permasalahan ini. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa faktor psikologis dan sosial, termasuk sikap keuangan, pendidikan keuangan, dan pengetahuan keuangan, memiliki dampak terhadap perilaku keuangan individu di samping faktor ekonomi. Pemahaman mengenai ketiga faktor ini menjadi kunci untuk merancang intervensi pendidikan keuangan yang lebih tepat sasaran, khususnya dalam konteks mahasiswa sebagai generasi muda penerus bangsa.

Sikap keuangan merupakan elemen psikologis yang merujuk pada pandangan, keyakinan, dan kebiasaan individu dalam memperlakukan uang. Sikap ini terbentuk melalui pengalaman pribadi, nilai-nilai keluarga, serta lingkungan sosial. Anderson et al. (2023) menyatakan bahwa sikap keuangan yang positif dapat membantu individu, termasuk mahasiswa, untuk mengambil keputusan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab. Mahasiswa dengan sikap keuangan yang baik cenderung memiliki pola konsumsi yang terkontrol, kemampuan menyusun anggaran, serta kebiasaan

menabung yang lebih konsisten dibandingkan dengan mereka yang mempunyai sikap keuangan negatif. Dengan kata lain, sikap keuangan menjadi fondasi utama dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat.

Di samping itu, pendidikan keuangan yang diterima sejak dini, terutama di lingkungan keluarga, juga berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang memiliki pengaruh besar dalam menanamkan nilai-nilai, termasuk nilai tentang uang dan pengelolaannya. Chen dan Zhao (2023) menemukan bahwa mahasiswa yang menerima pendidikan keuangan dari keluarga menunjukkan tingkat literasi keuangan dan keterampilan pengelolaan uang yang lebih baik. Proses pendidikan ini dapat terjadi secara formal maupun informal, melalui percakapan tentang keuangan di rumah, pemberian uang saku dengan tanggung jawab tertentu, atau keteladanan orang tua dalam mengelola keuangan rumah tangga. Oleh sebab itu, pendidikan keuangan dalam keluarga perlu diperhatikan sebagai salah satu determinan penting perilaku keuangan mahasiswa.

Selanjutnya, literasi keuangan yang juga dikenal sebagai pengetahuan keuangan adalah komponen kognitif yang mencakup pemahaman seseorang tentang konsep-konsep keuangan fundamental seperti manajemen risiko, utang, investasi, tabungan, dan penganggaran. Dengan informasi ini, seseorang dapat menghindari perilaku konsumen yang berisiko dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Martinez dan rekan-rekannya (2024) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang baik mampu memperkuat hubungan antara sikap dan pendidikan keuangan dengan perilaku dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan berfungsi sebagai variabel moderasi yang meningkatkan atau melemahkan hubungan antara variabel lain dan juga sebagai faktor yang secara langsung memengaruhi perilaku.

Meski demikian, hasil penelitian sebelumnya tentang hubungan antara sikap keuangan, pendidikan keuangan, pengetahuan keuangan, dan perilaku keuangan masih belum konsisten. Beberapa penelitian menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh signifikan, sementara yang lain menemukan dampak yang lemah atau tidak signifikan. Penelitian yang menguji interaksi simultan ketiga faktor ini dalam satu model terpadu juga masih kurang, terutama jika menyangkut mahasiswa Indonesia. Celah penelitian ini membuka ruang untuk eksplorasi lebih lanjut.

Dengan menelaah secara mendalam dampak pendidikan keuangan keluarga dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dengan pengetahuan keuangan sebagai variabel moderasi, maka penelitian ini berupaya untuk menutup kesenjangan tersebut dalam literatur. Mahasiswa dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta, salah satu pusat pendidikan terkemuka di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai bagaimana ketiga faktor tersebut berinteraksi dalam memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Secara khusus, penelitian ini memiliki lima tujuan utama. Pertama, untuk menguji sejauh mana sikap keuangan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Kedua, untuk mengeksplorasi dampak pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Ketiga, untuk menganalisis apakah pengetahuan keuangan dapat memoderasi hubungan antara sikap keuangan dan perilaku keuangan. Keempat, untuk menilai bagaimana perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh interaksi antara sikap keuangan dan pendidikan keuangan. Dan kelima, untuk menentukan faktor tambahan di luar tiga variabel utama yang dapat memengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangan mereka.

Kontribusi dari penelitian ini mencakup aspek teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini bisa memperkaya literatur di bidang manajemen keuangan pribadi dan pendidikan keuangan, dengan menawarkan model integratif yang menggabungkan faktor psikologis (sikap), sosial (pendidikan keluarga), dan kognitif (pengetahuan). Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi studi-studi lanjutan yang ingin menggali lebih dalam faktor-faktor penentu perilaku keuangan mahasiswa.

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Lembaga pendidikan tinggi dapat menggunakannya sebagai dasar dalam merancang kurikulum literasi keuangan yang lebih kontekstual dan aplikatif. Orang tua dan keluarga dapat memperoleh wawasan mengenai pentingnya memberikan pendidikan keuangan sejak dini kepada anak-anak mereka. Sementara itu, pembuat kebijakan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menyusun strategi peningkatan literasi keuangan secara nasional, khususnya di kalangan generasi muda.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, diharapkan tercipta generasi yang lebih sadar finansial, mandiri secara ekonomi, dan mampu mengambil keputusan keuangan yang bijaksana. Pada akhirnya, selain memberikan manfaat bagi individu, hal ini juga akan membantu memajukan pertumbuhan ekonomi negara secara keseluruhan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Sikap Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sikap keuangan merupakan refleksi pandangan individu terhadap uang, termasuk kebiasaan menabung, mengelola anggaran, dan mencatat pengeluaran. Amanah dan rekan-rekannya (2016) menyatakan bahwa individu yang memiliki sikap keuangan positif biasanya mampu mengendalikan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan keuangannya. Menurut beberapa studi, sikap keuangan terbukti memiliki pengaruh yang berarti terhadap bagaimana mahasiswa mengelola keuangan mereka (Rohma, 2023; Yunista & Anam, 2021). Individu dengan sikap positif terhadap keuangan cenderung mampu menahan diri dari perilaku konsumtif dan lebih terencana dalam pengeluarannya (Prasetyo & Wulandari, 2023).

H1: Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Pendidikan Keuangan di Keluarga dan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Keluarga memainkan peran penting dalam membentuk pengetahuan dan sikap keuangan anak sejak usia dini. Selcuk (2015) dan Suratno (2021) menyatakan bahwa pendidikan keuangan yang diberikan dalam keluarga, baik secara langsung melalui pengarahan maupun tidak langsung melalui teladan orang tua, memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan pengelolaan keuangan anak di masa dewasa. Penelitian oleh Jorgensen (2007, dalam Syuliswati, 2020) juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran keuangan anak mempunyai korelasi positif dengan perilaku finansial yang bertanggung jawab pada mahasiswa.

H2: Pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Peran Moderasi Pengetahuan Keuangan

Istilah "Pengetahuan keuangan" menggambarkan pemahaman seseorang tentang konsep keuangan mendasar, seperti pengelolaan utang, investasi, menabung, dan

penganggaran. Martinez dan rekan-rekannya (2024) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan memiliki peran penting dalam memperkuat pengaruh dari sikap maupun pendidikan keuangan terhadap terciptanya perilaku keuangan yang baik. Namun, hasil studi Azizah & Prasetyo (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak selalu berfungsi sebagai moderator yang efektif apabila tidak disertai dengan sikap yang baik dan dorongan dari lingkungan keluarga.

H3: Pengetahuan keuangan memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020).

Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif. Selain menilai apakah pengetahuan keuangan dapat berfungsi sebagai faktor moderasi dalam hubungan antara sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan, tujuan penelitian ini juga adalah untuk memastikan sejauh mana sikap keuangan dan pendidikan keuangan keluarga memengaruhi praktik pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk mengukur keterkaitan antar variabel melalui data angka yang kemudian dianalisis dengan teknik statistik (Sugiyono, 2019).

Populasi dan sampel

Dikarenakan mahasiswa dalam latar ini biasanya memiliki relevansi langsung dengan literasi keuangan, khususnya dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi, Mahasiswa aktif di salah satu perguruan tinggi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Daerah Istimewa Yogyakarta, menjadi populasi penelitian. Kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan: (1) terdaftar di kelas setidaknya sampai semester keempat; (2) memiliki pengalaman mengelola keuangan mereka sendiri (melalui kerja paruh waktu, beasiswa, atau kiriman uang orang tua); dan (3) bersedia menjawab kuesioner dengan jujur. Dalam penyelidikan ini, 150 sampel responden dikumpulkan. Menurut Hair et al. (2014, dalam

Mindrila, 2024), yang menyarankan minimal 100–150 sampel untuk model regresi dengan banyak variabel, jumlah ini dianggap tidak dapat dijelaskan dengan menggunakan regresi linier berganda dan MRA (Moderated Regression Analysis).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Empat variabel utama dipertimbangkan dalam studi ini:

Sikap Keuangan (X1): merepresentasikan keyakinan, nilai, dan praktik keuangan siswa, termasuk penganggaran, tabungan, dan pengendalian pengeluaran. Lusardi (2019) menyempurnakan variabel ini setelah dimodifikasi dari indikator Chen & Volpe.

Pendidikan Keuangan Keluarga (X2): mengukur seberapa besar keteladanan orang tua, pembiasaan sejak dini, dan percakapan membantu keluarga dalam menanamkan pengetahuan keuangan. Penelitian Hira & Loibl (2005, dalam Walugembe et al., 2025), menjadi dasar pengembangan indikator ini.

Sebagai variabel moderasi, Pengetahuan Keuangan (Z) mengukur seberapa baik siswa memahami ide-ide keuangan fundamental termasuk bunga, inflasi, kredit, dan investasi. Alat dari OECD digunakan untuk mengukurnya (2020).

Variabel dependen, Perilaku Manajemen Keuangan (Y), menggambarkan bagaimana siswa merencanakan, mendokumentasikan, dan mendistribusikan pendapatan dan pengeluaran mereka. Variabel ini didasarkan pada indikator yang dikembangkan oleh Huston (2010, dalam Sustiyono, 2020).

Setiap item dalam alat studi ini menggunakan skala Likert, dengan 1 berarti "sangat tidak setuju" dan 5 berarti "sangat setuju".

Teknik Pengumpulan Data

Google Formulir digunakan untuk mendistribusikan survei daring yang digunakan untuk mengumpulkan data. Survei dibagi menjadi dua bagian: pertanyaan mengenai empat variabel penelitian dan informasi demografis. 30 responden menyelesaikan uji coba kuesioner sebelum didistribusikan.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah nilai r yang ditentukan $> r$ tabel (0,361) dari uji validitas, yang menggunakan korelasi Pearson Product Moment, semua pertanyaan dianggap valid pada tingkat signifikansi 5%. Sikap keuangan ($\alpha = 0,821$), pendidikan keuangan dalam keluarga ($\alpha = 0,804$), pengetahuan keuangan ($\alpha = 0,832$), dan perilaku pengelolaan keuangan ($\alpha = 0,847$) merupakan hasil uji reliabilitas, yang menggunakan Alpha

Cronbach. Semua variabel dapat dianggap dapat diandalkan karena nilainya lebih besar dari 0,6.

Teknik Analisis Data

Regresi linier berganda dan analisis regresi termoderasi (MRA) digunakan untuk memeriksa data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Pertama, uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas dilakukan dengan asumsi tradisional.

Hubungan antara sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan diuji menggunakan MRA untuk melihat apakah pendidikan keuangan meningkatkan atau memperburuknya. Nilai p kurang dari 0,05 ditetapkan sebagai ambang batas signifikansi. Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Karakteristik Responden

150 mahasiswa terdaftar dari fakultas bisnis dan ekonomi sebuah universitas Yogyakarta berpartisipasi dalam penelitian ini. Karakteristik responden digambarkan berdasarkan jenis kelamin, semester, sumber pendapatan, dan pengalaman mengelola uang sendiri.

- Jenis Kelamin: 65% responden adalah perempuan dan 35% laki-laki.
- Semester: Mayoritas responden berada pada semester 5–7 sebanyak 72%, sisanya pada semester 3–4.
- Sumber Pendapatan: 80% responden memperoleh uang dari kiriman orang tua, 15% dari pekerjaan paruh waktu, dan 5% dari beasiswa.
- Pengalaman Mengelola Uang Sendiri: Seluruh responden memiliki pengalaman dalam mengatur keuangan pribadi minimal 6 bulan terakhir.

Statistik Deskriptif

Tren data untuk setiap variabel yang diteliti dijelaskan menggunakan statistik deskriptif. (Tabel 1)

Sikap keuangan responden yang baik, termasuk kesadaran mereka dalam beranggaran dan menabung, ditunjukkan dengan skor rata-rata sikap keuangan mereka sebesar 4,12. Tingkat pendidikan keuangan keluarga yang tinggi (rata-rata 3,89), menunjukkan bahwa keluarga memiliki dampak terhadap praktik keuangan siswa. Skor

rata-rata pengetahuan keuangan adalah 3,74, yang tergolong sedang dan menunjukkan bahwa literasi keuangan masih perlu ditingkatkan. Seperti yang dibuktikan oleh perilaku pengelolaan keuangan yang luar biasa (rata-rata 4,05), mahasiswa seringkali mampu mengelola uang mereka dengan cara yang dapat diterima.

Hasil Pengujian Hipotesis

Dengan bantuan SPSS 25, regresi linier berganda dan analisis MRA (Modified Regression Analysis) digunakan untuk menguji hipotesis.

a. Uji Regresi Linear Berganda (Tanpa Moderasi)

Pendidikan keuangan keluarga dan pandangan keuangan memiliki dampak yang positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. $R^2 = 0,493$ menunjukkan bahwa 49,3% variasi perilaku pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh model ini. (Tabel 2)

b. Uji Moderasi (MRA)

Temuan MRA menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak memiliki efek moderasi pada hubungan antara sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. (Tabel 3)

Pembahasan Temuan

Sebagaimana diungkapkan oleh Rohma (2023), sikap keuangan yang positif memiliki kontribusi penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, mencakup praktik menabung, penyusunan anggaran, serta penghindaran terhadap utang konsumtif. Individu yang memiliki sikap tersebut umumnya menunjukkan pengelolaan keuangan yang lebih terarah dan penuh tanggung jawab.

Lebih lanjut, pengaruh positif pendidikan keuangan dalam keluarga memperkuat argumen bahwa pembelajaran keuangan tidak hanya diperoleh secara formal, tetapi juga secara tidak resmi melalui nilai-nilai dan kebiasaan yang diajarkan orang tua. Menurut Prasetyo dan Wulandari (2023), pembelajaran keuangan dalam keluarga berdampak nyata pada kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi, khususnya anggaran dan pengeluaran.

Namun, penelitian ini tidak menemukan bukti kuat bahwa pengetahuan keuangan memitigasi dampak sikap atau pendidikan keluarga terhadap perilaku keuangan, berbeda dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang menyoroti peran literasi keuangan dalam memoderasi perilaku keuangan (Lusardi & Mitchell (2014,

dalam Bottazzi & Lusardi, 2021)). Hal ini menunjukkan bahwa tanpa disertai sikap dan nilai-nilai positif tentang uang, pendidikan keuangan saja tidak cukup untuk mengubah perilaku keuangan.

Temuan dan Implikasi

Pentingnya pendidikan orang tua dan pembentukan sikap terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa ditekankan oleh penelitian ini. Meskipun literasi keuangan tetap penting, hal tersebut harus dibarengi dengan pengembangan karakter dan kebiasaan di masyarakat setempat. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus menciptakan inisiatif literasi keuangan yang tidak hanya kognitif (pengetahuan), tetapi juga afektif (sikap) dan praktis (aplikasi).

Bagian ini berisi karakteristik data responden subjek / objek / sampel / penelitian, hasil analisis data, instrumen pengujian dan hipotesis (jika ada), jawaban atas pertanyaan penelitian, temuan, dan interpretasi temuan. Bagian ini jika memungkinkan dapat dibuat grafik untuk setiap variabel penelitian. Nilai statistik deskriptif (seperti rata-rata, deviasi standar, maksimum, dan minimum) beserta interpretasinya kemudian ditampilkan. Temuan hipotesis dan pembahasan menyeluruh disajikan di bagian terakhir.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan guna mengkaji sejauh mana sikap keuangan serta pendidikan keuangan dalam keluarga berperan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan, di mana pengetahuan keuangan digunakan sebagai variabel yang memoderasi hubungan tersebut. Dari analisis data yang telah dilakukan dan pembahasannya, terdapat sejumlah kesimpulan yang dapat ditarik:

1. Sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang baik seperti mereka yang menabung, melacak arus kas, dan membuat anggaran cenderung bertindak dengan cara keuangan yang lebih bertanggung jawab, terkendali, dan sehat. Mahasiswa yang memiliki sikap keuangan positif cenderung lebih mampu mengendalikan perilaku konsumtif dan mengelola keuangan mereka secara lebih efektif, sejalan dengan hasil temuan dalam penelitian (Rohma, 2023). Dengan demikian, pembentukan sikap keuangan yang positif sejak dini dapat menjadi fondasi dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari.

2. Pendidikan keuangan di lingkungan keluarga juga berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Peran keluarga, khususnya orang tua, dalam memberikan pemahaman tentang nilai uang, kebiasaan menabung, dan strategi menghadapi masalah keuangan, menjadi bekal penting dalam membentuk pola pengelolaan keuangan mahasiswa. Pendidikan ini tidak hanya diberikan secara verbal, tetapi juga melalui keteladanan dan interaksi sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh temuan Prasetyo dan Wulandari (2023) yang menunjukkan bahwa edukasi keuangan dalam keluarga berdampak signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyusun anggaran dan menghindari pengeluaran impulsif.

3. Pengetahuan keuangan tidak berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam hubungan antara sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Artinya, rendahnya tingkat pengetahuan keuangan dapat mengurangi dampak sikap keuangan positif mahasiswa terhadap perilaku keuangan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan yang tinggi belum tentu membuat seseorang mampu mengelola keuangannya dengan efektif jika tidak disertai dengan sikap dan kesadaran yang kuat (Azizah & Prasetyo, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa penguasaan konsep dan keterampilan teknis keuangan, seperti memahami bunga, instrumen keuangan, dan strategi perencanaan keuangan, sangat diperlukan agar sikap keuangan dapat diwujudkan dalam tindakan nyata.

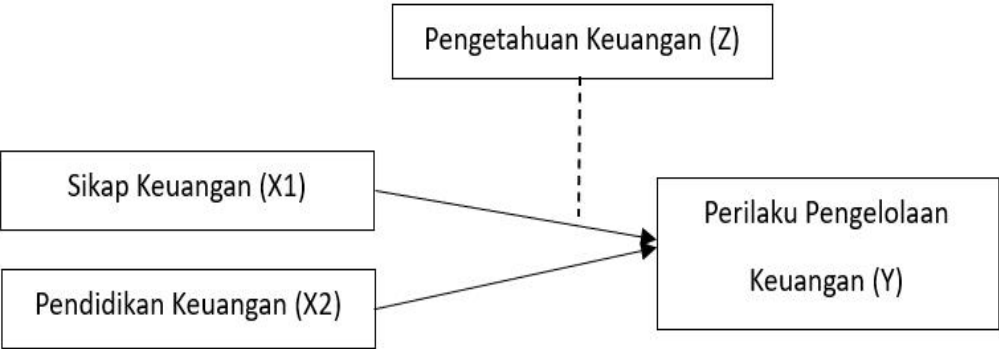
Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran sikap keuangan dan pendidikan keuangan di keluarga dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Namun, pengetahuan keuangan belum terbukti sebagai moderator yang efektif dalam konteks ini. Oleh karena itu, disarankan kepada lembaga pendidikan dan pihak terkait untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa melalui pendekatan yang lebih terstruktur, seperti integrasi kurikulum, pelatihan, seminar, dan kampanye edukatif. Peningkatan pengetahuan keuangan diharapkan mampu memperkuat sikap positif yang telah terbentuk serta mendorong mahasiswa untuk mengelola keuangannya secara lebih bijak dan strategis dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, H., Santoso, I., & Rahman, F. (2016). *Positive financial attitudes reflecting individual control over financial decisions*. Jurnal Keuangan dan Perilaku, 4(1), 1–14.

- Anderson, A. B., Smith, C. D., & Johnson, E. F. (2023). *Positive financial attitudes and rational decision-making*. Journal of Financial Behavior and Attitude, 12(2), 45–60.
- Azizah, N., & Prasetyo, M. (2022). *When financial knowledge fails: the role of attitude and familial environment as moderators*. Journal of Consumer Education, 14(3), 98–110.
- Bottazzi, L., & Lusardi, A. (2021). *Stereotypes in financial literacy: Evidence from PISA*. Journal of Corporate Finance, 71, 1027.
- Chen, W., & Zhao, X. (2023). *Family financial education and its effects on student financial literacy and money management skills*. International Journal of Consumer Studies, 47(1), 23–37.
- Martinez, N., Lopez, R., & Patel, S. (2024). *Financial knowledge as a moderator of attitude and education on financial behavior*. Journal of Behavioral Finance, 15(1), 10–25.
- Mindrila, D. (2024). *Bayesian structural equation modeling: Goodness of fit and estimation precision across sample sizes*. Preprints. <https://doi.org/10.20944/preprints202405.0065.v>
- OECD. (2020). *OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies: Tool and Guidelines*. OECD Publishing.
- Prasetyo, A., & Wulandari, T. (2023). *Self-control dynamics among students: positive financial attitudes reducing consumptive behavior*. Journal of Student Financial Behavior, 5(1), 30–42.
- Rohma, S. (2023). *Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa*. Jurnal Ekonomi Pendidikan, 9(2), 112–128.
- Selcuk, E. (2015). *Parental financial socialization: direct and indirect impacts on adult child financial skills*. Children and Youth Services Review, 58, 35–47.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratno, D. (2021). *Teladan dan pengarahan orang tua: pengaruhnya terhadap keterampilan pengelolaan keuangan anak dewasa*. Jurnal Ilmu Pendidikan Finansial, 10(2), 50–68.
- Sustiyo, J. (2020). *Apakah literasi keuangan memengaruhi perilaku konsumsi generasi Z? Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam*, 5(1), 25–34.
- Syuliswati, A. (2020). *Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, gaya hidup, pembelajaran serta pengaruhnya terhadap literasi keuangan*. Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM), 27(1), 53–64.
- Walugembe, M. D., Osunsan, O. K., Kisuule, D., & Kiwabudde, N. (2025). *Age-Related Effects on Financial Literacy, Personal Financial Management, and Utilization of Financial Products Among Y-Save Multi-Purpose Cooperative Members in Uganda*. Journal of Financial Behavior, xx(xx), xx–xx.
- Yunista, R., & Anam, K. (2021). *Sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa: suatu pendekatan empiris*. Jurnal Manajemen Keuangan, 8(3), 215–230.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). *Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 4(2), 222–243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	SD	Min	Max
Sikap Keuangan (X1)	150	4.12	0.52	2.73	5.00
Pendidikan Keuangan di keluarga (X2)	150	3.89	0.58	2.00	5.00
Pengetahuan Keuangan (Z)	150	3.74	0.61	2.00	5.00
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	150	4.05	0.49	2.80	5.00

Tabel 2. Uji Regresi Linear Berganda (tanpa moderasi)

Variabel Independen	Koefisien Beta	Sig. (p-value)	Keterangan
Sikap Keuangan (X1)	0.423	0.000	Signifikan positif
Pendidikan Keluarga (X2)	0.318	0.002	Signifikan positif
$R^2 = 0.493$, $F = 42.610$, $Sig. = 0.000$			

Tabel 3. Uji Moderasi (MRA)

Variabel Moderasi	Koefisien Interaksi	Sig. (p-value)	Keterangan
$X1 * Z$ (Sikap $\times$ Pengetahuan)	0.064	0.178	Tidak signifikan